

Pengawasan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Tenaga Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pusaran

Rati Mandasari¹, Maimunah², Ali Murtopo³

Universitas Islam Indragiri¹⁻³,

Email Korespondensi: ratimandasari149@gmail.com

Article received: 3 Januari 2023, Review process: 13 Januari 2023,
Article Accepted: 25 Januari 2023, Article published: 30 Januari 2023

ABSTRACT

The principal is a supervisor who supervises the school. The aim of this research is to determine the supervision of madrasa heads in improving teacher discipline, and to find out the factors that influence the supervision of madrasa heads in improving teacher discipline. This research uses qualitative methods, with the type of research being field research. The key informant in this research was the head of the madrasah, while teachers and students were used as additional informants. The data collection techniques in this research are interviews, observation and field research, documentation. Data analysis techniques use data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this research found that (1) Supervision of the madrasa head in improving teacher discipline at MTs Nurul Wathan Pusaran Enok District has been effective which includes supervision, guidance and motivation. The monitoring process is carried out by comparing the disciplinary standards of MTs Nurul Wathan teachers and implementing improvements. (2) Factors that influence the supervision of madrasa heads in improving teacher discipline at MTs Nurul Wathan Pusaran, Enok District. The implementation is influenced by three factors, namely leadership policy, individual awareness and facilities and infrastructure factors. Supervision carried out by the madrasa head can be said to be effective in improving the discipline of MTs Nurul Wathan teachers, in terms of the lack of indiscipline of madrasa teachers and an increase in teacher discipline.

Keywords: Supervision, Discipline, Head of Madrasah, Educator.

ABSTRAK

Kepala sekolah merupakan seorang supervisor yang melakukan pengawasan disekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengawasan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field research). Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, sedangkan guru dan siswa dijadikan sebagai informan tambahan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan penelitian lapangan, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Pengawasan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTs Nurul Wathan Pusaran Kecamatan Enok telah efektif yang meliputi

pengawasan, bimbingan dan motivasi. Proses pengawasan dilakukan dengan membandingkan standar kedisiplinan guru MTs Nurul Wathan dan melaksanakan perbaikan. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTs Nurul Wathan Pusaran Kecamatan Enok. Adapun penerapannya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu Kebijakan pimpinan, kesadaran individu masing-masing dan faktor sarana dan prasarana. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru MTs Nurul Wathan, ditinjau dari minimnya ketidak disiplin guru madrasah dan adanya peningkatan kedisiplinan guru.

Kata Kunci: *Pengawasan, Disiplin, Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik.*

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan zaman. Secara umum, pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Manusia lebih mampu berfikir lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pemecahan terhadap segala permasalahan yang dihadapi dengan adanya keberhasilan dalam pendidikan yang diharapkan. Proses pendidikan adalah proses untuk memberikan kemampuan kepada individu untuk memberikan makna terhadap dirinya dan lingkungannya. Pendidikan harus berperan secara proporsif, kontekstual dan komperensif. Pasal 31 Ayat 3 Undang-undang Dasar yang telah di amandemen maupun UU Sisdiknas 2003, sesungguhnya telah dengan jernih menetapkan bahwa segenap proses pendidikan haruslah ditujukan untuk pengembangan keseluruhan potensi manusia demi mencapai kehidupan sejahtera, baik secara fisik, mental dan spritual dan bukan hanya melahirkan warga negara yang baik (*good citizens*) apalagi sekedar membangun angkatan kerja yang kompetitif (Bagir, 2019).

Salah satu yang dikembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan adalah menata manajemen pendidikan. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu (Muhaimin, 2015). Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan (Sari, 2012).

Sejalan dengan hal tersebut, salah satu elemen pentingnya yang turut menentukan tercapainya tujuan dari keseluruhan dalam kegiatan manajemen pendidikan pada sekolah adalah pengawasan. Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan (Ismi, 2017).

Tugas Kepala Madrasah dalam bidang manajerial berkaitan dengan pengelolaan sekolah, sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Susanto, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan di sekolah adalah Kepala Madrasah. Kegiatan supervisor mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk tercapainya situasi belajar mengajar yang efektif.

Pendidikan menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pemimpin yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya (Hasbullah, 2016). Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan peranan dan kompetensinya. Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengaturan lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencanaan, supervisor, motivator dan konselor (Ismi, 2017).

Dengan melihat uraian di atas nampak bahwa peran utama Kepala Madrasah dapat dikelompokkan ke dalam dua peran utama yaitu sebagai administrator/manajer dan sebagai edukator (pendidik) dimana kepada peran ini dapat dimasukkan peran sebagai supervisor. Sebagai manajer atau administrator, Kepala Madrasah bertanggung jawab dan mempunyai tugas dalam pengelolaan seluruh sumberdaya yang ada di sekolah dalam penilaian kinerja. Di perkuat dengan ayat Al-qur'an dan Hadis sebagai berikut:

Pentingnya keberhasilan pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan tentunya menambah tuntutan bagi terlaksananya program-program pengawasan yang disusun oleh Kepala Madrasah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa pengawasan adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu disadari bahwa pengawasan sering kali menjadi aspek yang terlupakan dalam kegiatan nyata di sekolah-sekolah.

Pengawasan yang dilakukan sering kali terlihat sebagai kegiatan untuk mengendali guru dan tanpa memberikan umpan balik yang memadai. Guru tentunya tidak dapat mengembangkan kemampuan profesionalismenya dengan baik apabila implementasi pengawasan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan.

Pengawasan Kepala Madrasah antara sekolah satu dengan sekolah lain belum tentu sama. Perbedaan pelaksanaan pengawasan tersebut disebabkan oleh kendala yang dialami antara guru satu dengan guru lainnya berbeda-beda. rendahnya kesadaran guru terhadap tugas dan tanggung jawab menjadi salah satu alasan penting akan adanya pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Madrasah, dengan pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Madrasah diharapkan guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Pengawasan Kepala

Madrasah yang efektif akan dapat meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Masalah kedisiplinan juga menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaiknya di Sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dengan sekolah dari sekolah yang disiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan demikian tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk merubahnya, terutama Kepala Madrasah yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan (Sulastri et al., 2020).

Tentunya di lingkungan madrasah guru harus memiliki kedisiplinan agar dapat menjadi teladan bagi muridnya. Kedisiplinan guru dapat dilihat dari segi disiplin waktu, disiplin sikap, dan disiplin menegakan aturan. Guru yang disiplin dalam hal waktu dapat dilihat dari ketepatan waktu datang dan pulang guru ke madrasah, disiplin guru dalam hal sikap dapat dilihat dari sikap guru kepada pimpinan, teman sejawat dan murid, dan disiplin guru dalam hal menegakan aturan dapat dilihat dari kepatuhan guru dalam menaati aturan yang di madrasah dan bertindak ketika ada yang melanggar aturan baik itu guru maupun murid. Kedisiplinan guru yang telah disebutkan tersebut merupakan suatu tanggung jawab bagi Kepala Madrasah untuk terus melakukan pengawasan agar kedisiplinan guru dapat dilaksanakan dengan baik.

Salah satu upaya yang dilaksanakan pada MTs Nurul Wathan Pusaran Kecamatan Enok dalam peningkatan kedisiplinan guru adalah pelaksanaan pengawasan, terutama pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dalam pelaksanaannya secara efektif sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan paling utama di samping fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, maka guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dapat efektif dan efisien agar tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.

Kedisiplinan guru di lihat dari profesi seorang guru adalah sikap dan nilai-nilai di sekolah agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Disiplin mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran dan merupakan salah satu ciri tenaga pendidik yang berkualitas. Peningkatan kedisiplin guru dalam melaksanakan tugas sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Tanpa adanya disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas, tidak mungkin pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa "sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal (Abdul, 2017).

Dampak kedisiplinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah juga dipengaruhi oleh kepemimpinan Kepala Madrasah yang memberi peraturan-peraturan untuk proses belajar mengajar bagi peserta didik atau siswa. Hanya saja, mengingat yang hampir setiap hari bertemu dengan guru di sekolah

adalah Kepala Madrasah dan bukan pembina yang lain-lainnya sehingga Kepala Madrasah yang paling banyak bertanggungjawab dalam pembinaan dan pengembangan guru. Oleh karena itu, selain tugas Kepala Madrasah sebagai administrator di sekolah yang tidak boleh dilupakan karena sangat penting, haruslah diikutsertakan pada pembinaan sekolah yang dipimpinnya (Ramayulis, 2014).

Masalah disiplin juga sangat penting dan mendasar untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan. Sebab, hal ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah melainkan juga sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik khususnya (sebagai pelaksanaan pendidikan secara langsung) dan tenaga kependidikan (sebagai penyelenggara pendidikan secara langsung pula). Dengan adanya disiplin kerja guru, kegiatan sekolah/madrasah dan penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar. Dengan begitu, dampaknya adalah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat waktu sehingga target kurikulum dapat tercapai. Selain itu, dampak dari disiplin kerja aparatur lembaga pendidikan adalah munculnya prestasi pembelajar yang dapat terwujud secara optimal dan berkualitas (Uhbiyati, 2015).

Berdasarkan pembahasan di atas sebagai pemimpin lembaga pendidikan Kepala Madrasah dapat mengendalikan, mempengaruhi, dan mendorong bawahannya dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan jujur, tanggung jawab, efektif dan efisien. Kepala Madrasah dapat memberikan kesadaran, mengingat pentingnya kedisiplinan kepada anggotanya yaitu guru dan tenaga kependidikan. Dalam hubungan keselarasan, keharmonisan, dan keseimbangan antara tujuan individu dan organisasi. Mengingat pentingnya peran Kepala Madrasah maka untuk mengetahui sejauh mana peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin dalam pengoptimalan disiplin kerja pendidik dan kependidikan sehingga menjadi dorongan bagi kemajuan sekolah yang telah dipimpin.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa kedisiplinan yang dimiliki guru MTs Nurul Wathan Pusaran Kecamatan Enok masih dapat dikatakan kurang baik, hal ini didasari berdasarkan beberapa fakta. Saat peneliti berkunjung ke MTs Nurul Wathan Pusaran Kecamatan Enok peneliti melihat kedisiplinan guru masih dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari; sebagian besar guru belum hadir ke sekolah saat kegiatan rutin pagi dilaksanakan, masih ada guru yang terlambat masuk ke kelas, guru petugas piket tidak mengabsen guru secara rutin, pada saat jam pulang sekolah absen tersebut di serahkan kepada bagian TU dan Kepala Madrasah sering tidak mengecek absen guru. Menyadari pentingnya disiplin kerja dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah, maka diperlukan peran Kepala Madrasah sebagai pengawas yang profesional dalam meningkatkan disiplin guru. Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik mengambil judul Pengawasan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Tenaga Pendidik di MTs Nurul Wathan Pusaran Kecamatan Enok

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang mencoba memahami suatu gejala dan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan metode alamiah. Penelitian dilakukan Di Madrasah Tsanawiyah Pusaran Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan selama lebih kurang tiga bulan atau sampai selesai penelitian di lapangan yaitu dari bulan 01 Mei 2023 sampai dengan 31 Juli 2023. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sedangkan guru dan siswa sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Margono, 2015). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan pengawasan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan tenaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pusaran, dapat peneliti uraikan tentang data-data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Nurul Wathan. Data-data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data data tersebut adalah Kepala Madrasah, dan guru. Pada penyajian data ini, penulis mengelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian data dan analisis data.

Terkait perencanaan peningkatan kedisiplinan yang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah tentunya melibatkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di MTs Nurul Wathan. Dengan dilibatkannya seluruh guru maupun staff dalam perencanaan peningkatan kedisiplinan yang diwujudkan melalui tata tertib guru dan karyawan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Dewi Anggraini, S.Pd. sebagai berikut:

“Ya semua pihak ikut terkait dalam perencanaan peningkatan kedisiplinan itu didiskusikan melalui rapat bersama tenaga pendidik dan kependidikan yang diwujudkan melalui tata tertib sekolah, jadi adanya tata tertib itu menunjukkan adanya upaya membantu guru menerapkan sikap disiplin, karna dalam perencanaan itu melibatkan guru dan staff maka dalam diskusi boleh mengkritik jika tata tertib itu kurang sesuai dengan keadaan disekolah, kemudian tidak hanya guru dan staff yang harus menaati tata tertib, sebagai pimpinan juga tentunya harus menjadi pelopor dalam menaati aturan yang telah dibuat”

Dari wawancara diatas Pengawasan oleh kepala MTs Nurul Wathan dalam peningkatan kedisiplinan guru dilakukan melalui pengawasan dan memantau guru yang berhadir kesekolah, mengecek absensi guru dan memberikan arahan. Dalam pelaksanaan proses pengawasan peningkatan kedisiplinan para guru,

Kepala Madrasah senantiasa melibatkan para guru dan staff dalam perencanaan perwujudan tata tertib sekolah, hal tersebut dilakukan Kepala Madrasah karena ingin menciptakan suasana hangat dengan guru dan staff tanpa adanya rasa canggung, sehingga memperlancar proses pengawasan dengan efektif dan efisien.

Salah satu upaya yang dilaksanakan pada MTsN Nurul Wathan. Meningkatkan kedisiplinan guru adalah tentang pelaksanaan supervisi (pengawasan), terutama ketika Kepala Madrasah sedang menjalankan tugasnya. Sebagai salah satu fungsi manajemen pendidikan yang sangat penting, selain fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan insentif, guru dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pentingnya keberhasilan supervisi untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak diragukan lagi meningkatkan pedoman pelaksanaan rencana supervisi yang disusun oleh Kepala Madrasah. Keadaan ini menganggap bahwa pengawasan merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan, tetapi harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan. namun demikian perlu disadari bahwa pengawasan sering kali menjadi aspek yang terlupakan dalam kegiatan nyata di sekolah-sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs Nurul Wathan mengenai pelaksanaan pengawasan di sekolah ini, khususnya saat Ibu Dewi Anggraini, S.Pd. dalam mengawasi kedisiplinan para guru dijelaskan sebagai berikut:

“Terkait pengawasan kedisiplinan para guru, biasanya pagi-pagi sekali setelah tiba di madrasah saya ikut memantau dan melihat para guru yang datang dan juga saya mengecek absensi kehadiran para guru. Saat mengawasi tak perlu terlalu serius dan tidak perlu menampakkan diri, biasanya saya melihat dari jauh atau melalui kantor dan memperlihatkan sikap santai dengan mengedepankan kedekatan kepada mereka agar tidak tersinggung”

Pada pagi hari, Kepala Madrasah langsung mengawasi kedatangan guru-guru lain di depan gerbang masuk madrasah. Melalui pengawasn langsung, Kepala Madrasah sebagai pimpinan memastikan kedisiplinan guru diterapkan dengan baik di lingkungan madrasah. Kemudian para guru menyampaikan bahwasanya Kepala Madrasah senantiasa memberikan nasehat dan imbauan mengenai kedisiplinan kepada para guru:

“Dengan adanya tata tertib guru, merupakan bentuk kebijakan Kepala Madrasah dalam mendisiplinkan para guru, menjalin komunikasi yang baik kepada guru dan teladan yang baik bagi murid. Sebagai pimpinan, sudah seharusnya menjadi tanggung jawab saya dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada para guru dan staff dalam menerapkan tata tertib di sini, kemudian juga harus bersikap tegas jika personil yang kurang mentaati peraturan, bisa diberikan teguran terlebih dahulu, motivasi tersebut diberikan karna setiap orang kadang mengalami kejenuhan dalam bekerja

sehingga bisa berakibat penyimpangan secara tidak sengaja melanggar tata tertib/peraturan”

Supervisi adalah bagian dari proses administrasi dan manajemen dalam lembaga pendidikan, Kegiatan supervisi merupakan usaha dalam memajukan sekolah yang bersifat kontinu atau berkelanjutan yang dilakukan oleh seorang supervisor dengan jalan membina, memimpin dan menilai segala sesuatu yang mengarah pada peningkatan dan pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pengawasan Kepala Madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, data ini diperoleh melalui dari respon jawaban wawancara dan hasil observasi.

Kepala MTs Nurul Wathan senantiasa mengawasi guru yang hadir, selalu memberikan support kepada para guru baik dirapat maupun diluar rapat. Kepala Madrasah senantiasa menjaga komunikasi yang baik kepada guru, kemudian Kepala Madrasah juga terlibat langsung dalam mengontrol kegiatan- kegiatan rutin, baik mengontrol kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya di MTs Nurul Wathan karena Kepala Madrasah juga bertugas sebagai pengawas sekolah. Hal ini dijelaskan melalui wawancara langsung dengan Ibu Dewi Anggraini, S.Pd., selaku kepala MTs Nurul Wathan sebagai berikut:

“Kalau untuk pelaksanaan pengawasan berbagai kegiatan akademik maupun non akademik di MTs Nurul Wathan ini memang saya yang handel, sebagai pimpinan tentunya saya mengambil atau memutuskan kebijakan bahwasanya pelaksanaan pengawasan di MTs Nurul Wathan ini dilaksanakan secara rutimm dan situasional. Kemudian saat melakukan supervisi saya harus memahami karakter setiap guru, sehingga dalam pelaksanaan supervisi atau pengawasan guru tidak merasa terus terusan dikoreksi atau diawasi, karna kita perlu menciptakan dan menjalin suasana nyaman kepada para guru dengan kedekatan maupun keterbukaan, sehingga melaksanakan pengawasan dengan profesional tanpa adanya rasa tidak nyaman/canggung.”

Kedisiplinan guru merupakan sikap dan nilai-nilai di sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Disiplin mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pengajaran dan merupakan salah satu ciri tenaga kinerja yang berkualitas.

Kedisiplinan guru di MTs Nurul Wathan merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan di MTs Nurul Wathan. Kedisiplinan ini diyakini mereka sebagai pondasi awal menjadi seorang guru dikarenakan peran mereka sebagai panutan bagi para peserta didik di MTs Nurul Wathan. Hal tersebut disampaikan melalui wawancara kepada kepala MTs Nurul Wathan yaitu Ibu Dewi Anggraini, S.Pd. menjelaskan:

“Menurut saya kedisiplinan guru yakni seorang guru itu harus mampu bekerja sesuai porsi waktu bekerja serta menaati seluruh peraturan yang ada di MTs Nurul Wathan ini. Kemudian tentunya sangat penting bagi para guru untuk memiliki sikap disiplin, tidak hanya guru semua orang pastinya dituntut untuk disiplin yang diyakini kedisiplinan itu dapat menjamin kualitas seseorang”

MTs Nurul Wathan yang berlokasi di Pusaran 8 Kecamatan Enok memiliki jumlah tenaga pengajar sebanyak 11 orang. Tidak semua dari mereka bertempat tinggal di Pusaran 8 Kecamatan Enok, tetapi ada beberapa guru yang tempat tinggalnya cukup jauh dari lokasi MTs Nurul Wathan. Hal ini menyebabkan ada beberapa guru yang datang terlambat dari waktu yang telah ditetapkan. Dimana pernyataan tersebut disampaikan oleh kepala MTs Nurul Wathan sebagai berikut:

“Di sini kita masuknya jam 7.30 Wita, nah kita sebagai pendidik tentunya harus masuk sekolah tepat waktu, atau kalau bisa sebelum itu, bisa jadi sambil menyiapkan bahan ajar untuk hari itu. Tapi melihat kondisi bagaimana para guru mengenai jarak mereka ke sekolah, saya bisa memaklumi keadaan misal jika terjadi hujan lebat atau kendala lainnya di jalan. Tapi kalau keterlambatan itu disengaja atau terlalu sering, kita mungkin juga berikan nasehat terlebih dahulu, kalau masih juga ya kita berikan teguran atau peringatan.”

Kemudian mengenai kedisiplinan para guru di MTs Nurul Wathan Inan dalam proses pembelajaran diawali dengan para guru harus masuk kelas tepat pada waktunya kemudian membaca doa bersama sama dikelas. Dalam mengawali pembelajaran tentunya para guru dalam mengajar terlebih dahulu dibekali dan membuat RPP atau bahan ajar lainnya Beberapa pernyataan Kepala Madrasah juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Alhamdulillah, untuk kedisiplinan para guru di MTs ini sudah baik, hal ini dibuktikan dengan tindakan mereka sebagai guru yang memberikan contoh positif bagi murid, selama ini guru mengajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Untuk ketidakhadiran guru dalam proses pembelajaran itu biasanya para guru ada urusan keluarga, misal ada yang sakit, ada yang tugas tugas keluar daerah, nah itu biasanya jam pelajaran tersebut digantikan dengan guru piket untuk menghindari kelas kosong, karna tau kan biasanya murid itu kalau ga ada gurunya pasti ribut ataukeluar kelas.”

Dari hasil wawancara diatas bahwa para guru di MTs Nurul Wathan dituntut untuk menerapkan sikap disiplin, hal ini dibuktikannya melalui peraturan bahwa pada jam 7.30 para guru di MTs Nurul Wathan sudah bisa berhadir di sekolah. MTs Nurul Wathan juga memberikan tata tertib bagi para guru dalam menjalankan proses pembelajaran mulai dari ketepatan masuk kelas, tidak meninggalkan kelas disaat jam pelajaran, kemudian para guru harus membuat RPP

sebagai bahan ajar. Hal tersebut merupakan sikap disiplin yang perlu guru terapkan mengingat mereka menjadi panutan para murid di MTs Nurul Wathan.

Dari hasil penelitian mengenai Pengawasan Kepala Madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru terdapat faktor mempengaruhi yang dihadapi Kepala Madrasah dalam melaksanakan pengawasan. Berikut penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi Kepala Madrasah dalam melaksanakan pengawasan peningkatan kedisiplinan guru di MTs Nurul Wathan sebagai berikut:

“Untuk yang mempengaruhi sikap disiplin itu yang paling utama kan kesadaran diri masing-masing sebagai seorang panutan bagi murid. Tetapi dengan adanya pengawasan ini kita bisa menilai bahwa guru itu disiplin atau tidaknya. Kemudian peningkatan kedisiplinan ini tergantung jua dengan adanya kebijakan dari pimpinan yang menjadi acuan atau panutan untuk para guru di MTs Nurul Wathan ini, karna percuma kan kita menetapkan sebuah tata tertib tapi atasannya melanggar juga nah itu sama ja kita tidak bertanggung jawab kepada kebijakan yang kita buat, lalu misal kan ada guru yang melanggar tata tertib kita jangan langsung menghakiminya dengan memarahi, kita perlu tau dulu sebab terjadinya pelanggaran tersebut lalu kita beri nasehat dan motivasi, apabila masih juga kita berikan teguran selanjutnya dikasih sanksi. Tapi sampai saat ini belum ada sih yang kita berikan sanksi tetapi mungkin sampai teguran saja, mengingat kita perlu menciptakan suasana lingkungan kerja disekolah dengan harmonis”

Kemudian yang mempengaruhi tingkan kedisiplinan para guru juga melalui kemampuan dalam mengajar serta keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Nurul Wathan ini, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Dewi Anggraini, S.Pd. sebagai berikut:

“Kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar tentunya menjadi tolak ukur bahwa seorang guru mampu menerapkan disiplin kerja serta bertanggung jawab terhadap tugasnya, sehingga dikatakan guru yang profesional, kemudian sarana dan prasarana juga berpengaruh dalam peningkatan kedisiplinan para guru, misalnya guru tidak bisamenggunakan media/alat pembelajaran sehingga guru mengajar semampunya saja, walaupun ini murni karna kekurangan dari sekolah sehingga juga berpengaruh kepada kedisiplinan guru terhadap pekerjaannya, tapi ini tidak menyalahkan guru, nah sebaliknya jika media/alat nya udah disediakan tetapi guru tidak menggunakannya itu patut dipertanyakan, seperti itu.”

Berdasarkan wawancara diatas mengenai faktor yang mempengaruhi Kepala Madrasah dalam pengawasan peningkatan kedisiplinan guru di MTs Nurul Wathan yaitu dipengaruhi oleh kebijakan dari pimpinan, kesadaran masing-masing, dan sarana prasarana.

Pada analisis data, akan dijelaskan analisis mengenai data dan fakta serta temuan peneliti yang sebelumnya sudah dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Pengawasan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Tenaga Pendidik di MTs Nurul Wathan Pusaran Kecamatan Enok beserta faktornya.

1. Pengawasan Kepala Madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTs Nurul Wathan Pusaran Kecamatan Enok

Pengawasan Kepala Madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di penelitian ini memuat keberhasilan pendidikan yang didukung oleh tenaga pendidik yang profesional, untuk menciptakan tenaga pendidik yang profesional tersebut dibutuhkan peran Kepala Madrasah dalam mengawasi, membimbing, serta memotivasi para guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Kepala Madrasah memiliki fungsi agar kedisiplinan guru tetap terjaga sesuai dengan indikator kedisiplinan guru yang terdapat di MTs Nurul Wathan guna menjadi panutan yang baik terhadap peserta didik. Supervisi Kepala Madrasah diuraikan melalui sebagai berikut:

Peningkatan kedisiplinan guru dapat dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah supervisi, hal ini diterapkan dalam rangka membina disiplin guru. Kepala Madrasah sebagai supervisor sangat perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi, hal ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik.

Kepala Madrasah secara langsung dalam mengendalikan atau mengawasi segala kegiatan yang berlangsung di sekolah, salah satunya menyangkut kedisiplinan guru di MTs Nurul Wathan. Hal tersebut untuk memastikan terjadinya pengawasan efektif oleh Kepala Madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan guru.

Dari pendapat berbagai narasumber, Kepala Madrasah MTs Nurul Wathan memegang beberapa peran seperti membuat regulasi diantara guru pengajar agar kedisiplinan tetap berjalan. Selain itu, metode teguran yang dilakukan Kepala Madrasah MTs Nurul Wathan juga memberikan dampak terhadap guru-guru agar lebih disiplin. Melalui berbagai uraian hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan Kepala Madrasah MTs Nurul Wathan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dapat dikatakan efektif walaupun terdapat faktor hambatan dalam diri internal guru-guru pengajar. Keefektifan ini dapat dilihat dan diukur dari adanya peningkatan kedisiplinan guru di madrasah tersebut, guru yang awalnya mengalami keterlambatan datang ke madrasah di waktu berikutnya dapat datang lebih awal setelah diberikan pengawasan oleh Kepala Madrasah.

Pelaksanaan supervisi yaitu mendorong pertumbuhan kinerja guru dan memecahkan masalah pembelajaran dengan menciptakan inovasi dalam proses belajar mengajar. Tujuan dilaksanakan pengawasan secara umum adalah memberikan bantuan guru dan para staf yang lain dalam lembaga pendidikan agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Lebih jelasnya lagi pengawasan bertujuan memberikan layanan dan bantuan yang diberikan Kepala Madrasah

kepada guru untuk meningkatkan kualitas kinerjanya dengan menerapkan kedisiplinan. Adapun langkah-langkahnya, yaitu merumuskan standar, mengadakan pengukuran, membandingkan hasil ukur dengan standar dan mengadakan perbaikan.

a. Merumuskan Standar

Kepala Madrasah setiap mengambil keputusan mengenai perencanaan peningkatan kedisiplinan guru tentunya harus melibatkan bawahannya, hal ini dilakukan agar bawahannya juga mengetahui dan menjalankan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Kepala MTs Nurul Wathan dalam mengambil keputusan selalu melibatkan para guru di MTs Nurul Wathan. Hal ini dilakukan untuk menambah rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepada mereka.

Hal ini dijelaskan melalui hasil temuan peneliti yang mana kepala MTs Nurul Wathan senantiasa mengikutsertakan guru dan staff dalam merumuskan standar kebijakan yang berlaku termasuk berkaitan dengan tata tertib guru di MTs Nurul Wathan. Dengan begitu para guru akan ikut serta dalam merumuskan kebijakan bisa mengetahui dan mengkritik kebijakan tersebut jika dirasa tidak sesuai

b. Mengadakan Pengukuran

Kepala MTs Nurul Wathan senantiasa melaksanakan pengontrolan setiap pagi untuk memastikan kesiapan guru, mengecek absensi dan juga menindak guru yang melanggar tata tertib. Dari analisis berdasarkan temuan dan teori bahwa kepala MTs Nurul Wathan telah mengadakan pengukuran terkait pelaksanaan tata tertib guru dengan terjun langsung mengontrol dan mengawasi kedisiplinan para guru di MTs Nurul Wathan.

c. Membandingkan hasil pengukuran dengan standar

Ketika melaksanakan pengawasan Kepala Madrasah dapat menilai sendiri bagaimana kedisiplinan para guru, apakah sudah baik atau masih perlu diperbaiki. Dari hasil temuan peneliti berdasarkan observasi dan wawancara guru-guru di MTs Nurul Wathan memiliki kedisiplinan yang cukup baik seperti yang disampaikan oleh pimpinan MTs Nurul Wathan tersebut. Kemudian kepala MTs Nurul Wathan juga memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru-guru yang disiplin. Kepala Madrasah juga menindak guru yang kurang disiplin dan melanggar tata tertib dengan memberikan nasehat tanpa menyinggung guru sehingga menciptakan suasana yang hangat antara pimpinan dan bawahan.

Dari analisa tersebut bahwa kepala MTs Nurul Wathan melaksanakan perbandingan antara hasil penerapan kedisiplinan para guru di MTs Nurul Wathan dengan standar kebijakan kedisiplinan yang telah dirumuskan. Jika berdasarkan pengukuran para guru memiliki perilaku disiplin yang sama atau melebihi standar, maka dapat dilakukan daur ulang dengan menetapkan standar baru yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika kurang dari standar maka dilakukannya perbaikan.

d. Mengadakan perbaikan

Perbaikan kedisiplinan guru dilaksanakan apabila terdapat kekurangan pada perbandingan hasil pengukuran dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Pimpinan haruslah mengadakan perbaikan guna meningkatkan kedisiplinan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada. Kepala MTs Nurul Wathan melaksanakan supervisi/pengawasan untuk menilai kinerja guru yang didalamnya juga mencakup kedisiplinan guru, kemudian hasil penilaian tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi dalam memperbaiki kinerja guru kedepannya serta mengetahui sejauh mana keberhasilan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Nurul Wathan.

Dengan begitu dari analisis berdasarkan hasil temuan dan teori bahwa perbaikan terhadap sikap disiplin guru terutama dilakukan jika perbandingan antara hasil pengukuran dengan standar yang telah ditentukan ditemukan adanya kekurangan sehingga Kepala Madrasah haruslah mengadakan perbaikan kedisiplinan berdasarkan kekurangan yang ada.

Berdasarkan hasil analisis data terkait temuan dan teori bahwa proses pelaksanaan pengawasan Kepala Madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTs Nurul Wathan dilakukan dengan langkah langkah yaitu merumuskan standar, mengadakan pengukuran, membandingkan hasil pengukuran dengan standar dan melaksanakan perbaikan. Hal ini dijalankan oleh kepala MTs Nurul Wathan yang senantiasa mengikutsertakan para guru dan staff dalam menyusun perencanaan kedisiplinan yang diwujudkan melalui tata tertib guru, kemudian melakukan pengawasan secara langsung untuk mengukur terkait standar yang telah ditetapkan.

2. **Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan Kepala Madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTs Nurul Wathan Pusaran Kecamatan Enok**

Disiplin merupakan suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur serta tidak adanya suatu pelanggaran-pelanggaran. Menurut Soegeng Priodarminto “disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Guru sebagai tenaga pendidik, pengajar dan juga panutan bagi seluruh peserta didik memiliki peranan penting dalam mendidik dan membina mereka melalui proses pembelajaran di sekolah. Untuk mendidik dan membina peserta didik dengan baik, para guru di MTs Nurul Wathan harus mempunyai kedisiplinan kuat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar mampu mencapai tujuan pendidikan.

Kedisiplinan terkait proses pendidikan memang sangat diperlukan karena tidak hanya menjaga kondisi pembelajaran berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap warga sekolah sehingga setiap guru dituntut untuk mempunyai sikap disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di MTs Nurul Wathan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dijelaskan bahwa kedisiplinan yang dimiliki oleh para guru di MTs Nurul Wathan sudah cenderung baik dengan

menerapkan aspek kedisiplinan berupa ketepatan, mengerjakan tanggung jawab dengan baik, dan mematuhi tata tertib.

a. Ketepatan

Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepala Madrasah dan guru yang profesional harus tepat dalam mengambil segala keputusan. Kepala MTs Nurul Wathan sangat dihormati oleh para guru dan staff disana. Para guru mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh Kepala Madrasah, dengan guru harus datang setiap pagi tepat waktu, bertanggung jawab terhadap jadwal tugas mengajar di kelas kemudian berbagai peraturan yang telah ditetapkan. Dari analisis penulis berdasarkan temuan dalam penelitian, guru di MTs Nurul Wathan memiliki aspek kedisiplinan ketepatan yang merupakan signifikansi dalam mencapai tujuan. Hal ini berdasarkan wawancara dengan para guru di MTs Nurul Wathan berusaha untuk mentaati tata tertib yang berlaku.

b. Mengerjakan pekerjaan dengan baik

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk dapat mengembangkan keprofesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjalankan tugas guru harus profesional yang bisa dilihat melalui kedisiplinannya, jika guru tidak disiplin maka tugas dan tanggung jawabnya tidak akan terlaksana dengan baik sehingga mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai dengan efektif dan efisien.

Guru di MTs Nurul Wathan diwajibkan untuk membuat dan menyiapkan perangkat pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa dilaksanakan secara terstruktur, para guru juga masuk kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di MTs Nurul Wathan.

Dari analisis berdasarkan temuan dalam penelitian para guru di MTs Nurul Wathan telah melengkapi silabus dan RPP. Hal ini dikarenakan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab oleh guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Kemudian mengenai perencanaan kelengkapan pembelajaran, di awal semester dilaksanakan rapat untuk membahas pembuatan kelengkapan pembelajaran beserta pembinaan dan menanyakan RPP yang dibuat oleh guru. Dari pengamatan peneliti para guru telah disiplin terhadap tanggung jawab dan tugasnya menjadi seorang guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu.

c. Mematuhi peraturan dan norma yang berlaku

Peraturan merupakan perangkat yang berisi aturan dibuat untuk mengatur perilaku dan hubungan antar anggota kelompok. Peraturan dapat berupa tertulis maupun tak tertulis. Kemudian norma merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai standar dan ukuran terhadap tingkah laku dan perbuatan seseorang. Kedisiplinan seorang guru dapat dilihat dari guru-guru yang mematuhi aturan yang berlaku di MTs Nurul Wathan. Kepala MTs Nurul Wathan mewajibkan seluruh warga sekolah secara sadar untuk mematuhi peraturan dan norma yang telah disepakati bersama.

Dari beberapa penjelasan diatas kedisiplinan guru di MTs Nurul Wathan mencakup tiga aspek yaitu ketaatan, mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, serta mematuhi peraturan dan norma yang berlaku. Hal tersebut dibuktikan melalui keinisiatifan guru dalam mengambil keputusan terkait dengan sikap disiplin guru kemudian yang didukung oleh pengawasan Kepala Madrasah MTs Nurul Wathan dengan senantiasa memberikan arahan dalam meningkatkan kedisiplinan sehingga menjadikan para guru profesionalitas terhadap tanggung jawabnya di sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengawasan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kedisiplinan Guru di MTs Nurul Wathan Pelaksanaan pengawasan kepalamadrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTs Nurul Wathan dipengaruhi beberapa faktor yang mempengaruhinya yang dijelaskan melalui analisa berdasarkan hasil temuan danteori sebagai berikut:

d. Faktor Kebijakan Pimpinan

Faktor kebijakan pimpinan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru sebab kebijakan pimpinan kana menjadi pedoman dan contoh atau panutan bagi para bawahan (guru), dimulai dari kehadiran Kepala Madrasah, kemampuan mengkondisikan bawahan, menciptakan suasana kerja yang nyaman. Berdasarkan hasil analisa kepala MTs Nurul Wathan menjalankan tugas kepemimpinan dengan memiliki tanggung jawab untuk mempengaruhi para guru untuk menerapkan kedisiplinan. Kepala MTs Nurul Wathan senantiasa memberikan contoh terlebih dahulu, memberikan keteladan kepada para guru guru seperti datang lebih awal kesekolah, disiplin dalam berpakaian, menjalin komunikasi yang baik kepada guru dan staff, kemudian memberikan teguran dan sanksi kepada guru yang melakukan pelanggaran khususnya berkaitan dengan kedisiplinan. Dari penjelasan diatas merupakan kebijakan pimpinan MTs Nurul Wathan yang berupa tindakan tindakan pemimpin untuk mencapai hasil-hasil tertentu berkaitan dengan kedisiplinan guru.

e. Faktor Kesadaran diri

Faktor akan kesadaran diri masing masing menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pelaksanaan pengawasan Kepala Madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru. Jika kurangnya kesadaran diri akan tanggung jawab sebagai guru maka belum bisa dikatakan guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya. Kesadaran diri ini merupakan proses mengenali motivasi, pilihan dan kepribadian.

Terkait kesadaran para guru di MTs Nurul Wathan ini sudah cukup baik, hal ini diperlihatkan dengan para guru melaksanakan tanggung jawab akan tugasnya dengan baik kemudian mentaati peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga dibantu oleh dorongan dan arahan kepala MTs Nurul Wathan dalam memberikan dukungan dan penjelasan akan pentingnya menjalankan tugas serta tanggung jawabnya masing masing.

f. Faktor Keadaan Sekolah dan Sarana Prasarana

Keadaan sekolah dan sarana prasarana juga mempengaruhi pelaksanaan peningkatan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya, karena media

sarana dan prasarana menjadi penunjang pentingnya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar sehingga para guru mampu menunjukkan sikap profesionalitasnya tanpa terkendala apapun.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian keadaan sekolah dan sarana prasarana di MTs Nurul Wathan sudah cukup memadai walaupun jumlahnya masih terbatas. Dikarenakan jumlahnya masih terbatas sehingga sedikit mengganggu aktivitas-aktivitas pembelajar yang memang memerlukan media sarana dan prasana, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan kedisiplinan para guru di MTs Nurul Wathan tersebut

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan tentang pengawasan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan tenaga pendidik di MTs Nurul Wathan Pusaran Kecamatan Enok, didapatkan kesimpulan bahwa ada tujuh kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin kerja guru, yaitu: *pertama*, Pengawasan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di penelitian ini memuat keberhasilan pendidikan yang didukung oleh tenaga pendidik yang profesional, untuk menciptakan tenaga pendidik yang profesional tersebut dibutuhkan peran kepala madrasah dalam mengawasi, membimbing, serta memotivasi para guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Melalui regulasi dan proses pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah. Pelaksanaan supervisi/pengawasan dari Kepala Madrasah MTs Nurul Wathan Pusaran dapat dikatakan efektif walaupun dipengaruhi oleh faktor penghambat internal dari dalam pribadi guru. Tahapan-tahapan proses dalam pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MTs Nurul Wathan Pusaran yaitu merumuskan standar, mengadakan pengukuran, membandingkan hasil pengukuran dengan standar dan melaksanakan perbaikan. Hal ini dijalankan oleh kepala MTs Nurul Wathan Pusaran yang senantiasa mengikutsertakan para guru dan staff dalam menyusun perencanaan kedisiplinan yang diwujudkan melalui tata tertib guru, kemudian melakukan pengawasan secara langsung untuk mengukur kedisiplinan guru dengan standar yang telah ditetapkan dan disepakati dalam rapat kesepakatan kepala madrasah dan guru-guru. *Kedua*, kedisiplinan guru di MTs Nurul Wathan Pusaran Mencakup tiga aspek yaitu ketaatan, mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, serta mematuhi peraturan dan norma yang berlaku. Hal tersebut dibuktikan melalui keinisiatifan guru dalam mengambil keputusan terkait dengan sikap disiplin guru kemudian yang didukung oleh pengawasan kepala madrasah MTs Nurul Wathan Pusaran dengan senantiasa memberikan arahan dalam meningkatkan kedisiplinan sehingga menjadikan para guru profesionalitas terhadap tanggung jawabnya disekolah. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengawasan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan guru di MTs Nurul Wathan Pusaran Meliputi kebijakan pimpinan yang menjadi pengaruh terhadap kedisiplinan guru karena menjadi pedoman atau panutan kepada bawahan untuk menerapkan sikap disiplin, kedua kesadaran masing-masing menjadi faktor selanjutnya karena sikap

disiplin dimulai dari diri sendiri dengan kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang menjadi panutan bagi peserta didiknya. Ketiga yaitu faktor sarana dan prasarana menjadi salah satu yang mempengaruhi pengawasan kedisiplinan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti kepada kedua orang tua yang telah menghantarkan peneliti sampai pada pendidikan tinggi pada program studi manajemen pendidikan islam di universitas islam indragiri, ucapan terimakasih peneliti kepada tempat penelitian yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian yang bertemakan pengawasan kepala madrasah dalam peningkatan kedisiplinan tenaga pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pusaran, ucapan terimakasih peneliti kepada kedua Dosen pembimbing yang telah kebersamai selama penelitian ini dilakukan hingga selesai, ucapan terimakasih peneliti kepada Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam yang telah menerbitkan karya sederhana ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, H. (2017). Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah dan Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 276. <https://doi.org/https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Bagir, H. (2019). *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*. PT Mizan Pustaka.
- Hasbullah. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, edisi revisi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ismi, N. (2017). Fungsi Pengawasan Kepala madrasah Terhadap Guru di SMP Negeri 1 Segeri Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep. *Makassar: UH*, 1(1), 2.
- Margono, S. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Muhaimin. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.
- Ramayulis. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sari, W. (2012). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 41.
- Sulastri, Happy, F., & Alfroki, K. (2020). Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal of education research*, 1(3), 30. <https://doi.org/httpsdoi.org10.37985jer.vli3.30>
- Susanto, R. P. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala madrasah, Kinerja Guru, Komite Sekolah Terhadap Keefektifan SDN Se-Kecamatan Mlati. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 250.
- Uhbiyati, N. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Pustaka Setia.